

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kinerja Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Pengukuran kinerja keuangan diperlukan oleh beberapa pihak untuk dijadikan sebagai sumber informasi agar dapat membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien. Munawir (2001:85) menyatakan Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

2.1.1.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mengolah keuangan perusahaan tersebut pada tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas usaha yang tercermin dalam Laporan Keuangan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2010:2). Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:7).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sufyan syafri harahap (2001;189) yaitu : Analisis laporan keuangan adalah mengurai pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012;5) yaitu :

Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilaksanakan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa :

laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

Menurut Darsono dan Ashari (2005:13), laporan keuangan adalah “Informasi yang memuat tentang informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi atau manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan”.

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1998:2)

Adapun komponen yang terdapat dalam Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- Neraca

Harahap (2007:107) mengemukakan bahwa:

“Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu”.

- Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba rugi “merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

- Laporan Arus Kas

Harahap (2002:93) mengemukakan bahwa:

“Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi”.

- Laporan Perubahan Ekuitas

“Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.” (Rivai, Veithzal dan Idroes, 2007:619)

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

- 1) Aktiva
- 2) Kewajiban
- 3) Ekuitas
- 4) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan
- 5) Arus kas

Informasi mengenai laporan keuangan sangat membantu pengguna dalam memprediksi arus kas masa depan suatu perusahaan dengan data yang akurat. Pengguna Laporan Keuangan meliputi:

Menurut PSAK (2009) Pengguna laporan keuangan meliputi karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

a. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

b. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

d. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

e. Masyarakat

erusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (Windi Novianti, SE., MM, Tahun,2015)

2.1.2.3. Analisis Laba Rugi

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Melalui media system akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi atau laporan keuangan.

- Menurut **America Accounting Assosiation(2007:2)** yang dikutip oleh Nita Heftriantimenyatakan :“Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapaun jenis laporan keuangan yang tak lazim dikenal adalah Neraca dan Laba Rugi”.
- Menurut **Niswonger Fess dan Werren (2007:2)** yang dikutip oleh Rina Mardhianamenyatakan :“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi Neraca, laporan Laba/Rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara”.
- Sedangkan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:3)** pengertian laporan keuangan yaitu :“Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang disusun untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode yang terdiri atas neraca , laba rugi, aliran arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Adapun Tujuan laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3)** menyatakan bahwa :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan, dan dapat juga digunakan sebagai bahan taksiran untuk periode selanjutnya. Karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercayai mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2.1.3.1. Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat periode tertentu. Adapun laporan keuangan menurut SAK Ikatan Akuntan Indonesia melalui **PSAK No.1 (Revisi 1998) (2009 : 1.2)** yaitu terdiri dari :

- Neraca
- Laporan laba rugi

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Neraca (Balance Sheet)Laporan Neraca ataudaftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban modal, dan pada saat tertentu.Laporan ini bias disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.
- Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsure-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu Laba atau Rugi.”

2.1.4 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi (Inggris: *Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

2.1.4.1 Unsur Laporan Laba/Rugi

Unsur-unsur laporan laporan laba rugi biasanya terdiri dari:

- Pendapatan dari penjualan
 - Dikurangi Beban pokok penjualan
- Laba/rugi kotor
 - Dikurangi Beban usaha
- Laba/rugi usaha
 - Ditambah atau dikurangi Penghasilan/beban lain
- Laba/rugi sebelum pajak
 - Dikurangi Beban pajak
- Laba/rugi bersih

2.2. Kerangka Pemikiran

Penilaian mengenai kinerja keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Kinerja keuangan dinilai dari bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan dan mengeluarkan uang, baik dalam kegiatan operasional maupun non-operasional. Hasil akhir dari laporan keuangan akan menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan Laporan laba rugi melaporkan pendapatan (revenue), harga pokok penjualan (cost of goods sold) dan biaya (expense). Laporan laba rugi yang melaporkan keuntungan disebabkan oleh salah satu atau gabungan faktor di bawah ini:

- kenaikan angka pendapatan
- penurunan harga pokok
- penurunan biaya

Laba, keuntungan, atau profit dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.